



PERAN PATUNG SIGALE-GALE SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI DESA TOMOK

THE ROLE OF THE SIGALE-GALE STATUE AS A CULTURAL TOURISM ATTRACTION IN TOMOK VILLAGE

Flores Tanjung¹, Key BJ Nababan², Josua Panjaitan³, Bonar Sihombing⁴, Job Gamaliel
Ginting⁵, Cristian Purba⁶

Universitas Negeri Medan

Email: flores_tanjung@yahoo.co.id¹, keybjhababan@gmail.com², panjaitanjosua21@gmail.com³,
bonarsihombing917@gmail.com⁴, gamalieljob2@gmail.com⁵, cristianpurbac@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 03-12-2025

Revised : 04-12-2025

Accepted : 06-12-2025

Published : 08-12-2025

Abstract

The Sigale-gale statue in Tomok Village, Samosir Island, is a Batak Toba cultural heritage with high historical value and serves as a cultural tourism attraction. This study uses a qualitative descriptive approach, employing direct observation, interviews with performers and managers, and visual documentation to understand the function, meaning, and influence of the Sigale-gale performance on tourists and the local community. The results indicate that the Sigale-gale performance functions not only as entertainment but also as an educational medium, a means of preserving tradition, and promoting culture. This attraction positively impacts the local economy by increasing community income and strengthening the village's tourism destination. The performance has transformed over time, including the use of modern media and digital platforms, which help expand its cultural reach and attract both domestic and international tourists. To maintain its appeal, managers need to preserve the original cultural elements while professionally managing the performance. The Sigale-gale statue plays a vital role as a cultural tourism attraction and a tool for preserving and promoting Batak Toba heritage.

Keywords: *Sigale-gale, Cultural Tourism, Tomok Village*

Abstrak

Patung Sigale-gale di Desa Tomok, Pulau Samosir, merupakan warisan budaya Batak Toba yang memiliki nilai historis tinggi dan berperan sebagai daya tarik wisata budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung, wawancara dengan pelaku seni dan pengelola, serta dokumentasi visual untuk memahami fungsi, makna, dan pengaruh pertunjukan Sigale-gale terhadap wisatawan dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan Sigale-gale berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi, pelestarian tradisi, dan promosi budaya. Atraksi ini memberikan dampak positif pada ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan penguatan destinasi wisata desa. Transformasi pertunjukan seiring perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan media modern dan platform digital, membantu memperluas jangkauan budaya ini dan menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Agar tetap diminati, pengelola perlu menjaga unsur budaya asli sekaligus mengelola pertunjukan secara profesional. Patung Sigale-gale berperan penting sebagai daya tarik wisata budaya sekaligus sarana pelestarian dan promosi kebudayaan Batak Toba.

Kata kunci: Sigale-Gale, Wisata Budaya, Desa Tomok

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu warisan budaya yang unik dan memiliki nilai historis tinggi adalah Patung Sigale-gale dari masyarakat Batak Toba. Patung kayu yang dapat bergerak secara mekanis ini pada awalnya berperan dalam ritual adat sebagai perantara untuk menghormati arwah orang



yang meninggal tanpa keturunan (Sianipar, 2015). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya minat wisata budaya, pertunjukan Sigale-gale telah bertransformasi menjadi atraksi wisata yang menarik banyak pengunjung, khususnya di Desa Tomok, Pulau Samosir.

Pertunjukan ini tidak hanya menjadi tontonan hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan pelestarian tradisi budaya Batak Toba. Selain itu, keberadaan atraksi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pariwisata lokal dan penguatan ekonomi masyarakat sekitar (Greenwood, 1989). Dalam konteks tersebut, penting untuk memahami bagaimana Patung Sigale-gale berperan sebagai daya tarik wisata budaya dan bagaimana respons wisatawan terhadap atraksi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk dan proses pertunjukan Sigale-gale, peran budaya dan ekonominya dalam pariwisata, serta persepsi dan pengalaman wisatawan selama menikmati atraksi budaya ini di Desa Tomok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam terkait fungsi dan makna budaya Patung Sigale-gale sebagai daya tarik wisata budaya. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Moleong (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara holistik melalui pengumpulan data alamiah. Lokasi penelitian dipilih di Desa Tomok, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, yang merupakan pusat pertunjukan dan destinasi wisata budaya utama di kawasan Danau Toba.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pertunjukan Sigale-gale, termasuk teknik penggerakan boneka, iringan musik tradisional, dan interaksi antara pelaku seni dengan wisatawan (Spradley, 1980). Observasi ini bertujuan untuk menangkap fenomena budaya secara alami dan mendalam sesuai konteks aslinya. Selain itu, wawancara singkat dilakukan secara tidak formal dengan pelaku seni, pemandu wisata, dan masyarakat setempat guna menggali informasi mengenai sejarah, makna budaya, dan perkembangan pertunjukan sebagai atraksi wisata.

Untuk melengkapi data, dokumentasi visual berupa foto dan video diambil selama pertunjukan dan aktivitas wisatawan berlangsung, sehingga memberikan gambaran lengkap tentang kondisi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan budaya Batak Toba serta pariwisata budaya sebagai landasan teoritis dan pendukung analisis (Koentjaraningrat, 2009; McKercher & du Cros, 2002).

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur agar temuan lapangan dapat dipahami dengan jelas (Sugiyono, 2018). Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran Patung Sigale-gale sebagai daya tarik wisata budaya di Desa Tomok.



HASIL DAN PEMBAHASAN PATUNG SIGALE-GALE

Tomok merupakan sebuah wilayah yang menjadi objek destinasi wisata yang memiliki berbagai wilayah yang sangat tidak terhitung jumlah panorama pemandangan yang membuat kita tidak akan pernah bosan dalam mengunjungi dan melihat panorama dari keindahan alamnya yang sangat memukau. Salah satu destinasi wisata yang paling banyak dan tidak pernah asing kita dengar itu ialah destinasi wisata dari patung Sigale-gale. Patung sigale-gale merupakan sebuah patung khas yang berasal dari sumatra utara tematnya di daerah Tomok, Patung sigale gale merupakan sebuah patung yang menjadi objek yang menjadi daya tarik utama di wisata daerah tomok dan juga sumatra. Patung sigale-gale merupakan patung kayu yang di gerakkan oleh manusia dengan iringan musik batak toba yng sangat khas. Patung Sigale-gale ini memiliki banyak sekali pembelajaran- pembelajaran yang dapat dipahami karena dalam patung sigale-gale memiliki nilai- nilai budaya yang tinggi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Patung sigale-gale memiliki ciri-ciri persis seperti seorang laki-laki batak yang menari tari tor-tor dimana Sigale-gale ini memiliki tinggi yang sama seperti manusia, memakai baju hitam lengkap dengan ulos dan pengikat kain di kepala sebagai tanda dari seorang raja batak. Ulos yang di pake pada Sigale-gale sendiri itu di kenakan di bahu kanan. Patung Sigale-gale sendiri digerakkan oleh seseorang dengan menggunakan tali.

Kehadiran patung sigale-gale di era perkembangan Zaman saat ini membawa banyak sekali pengaruh dan dampak besar baik bagi pertumbuhan perekonomian dan pedapatan masyarakat serta bisa menjadi destinasi bagi para pelajar khususnya di kalangan mahasiswa yang ingin lebih mendalami ilmu dan pemahamannya tentang Patung Sigale-Gale. Nilai- nilai yang menginspirasi membentuk karya seni yang indah dan unik membuat seseorang atau sekelompok orang ingin mengunjungi dan menyaksikan karya tersebut sehingga terciptalah suatu destinasi wisata dalam pertunjukan (Hariyanto, 2017:217)

Peran Patung Wisata Sigale-Gale

Destinasi wisata sigale-gale ini masyarakat diminta untuk mampu dalam lebih mengembangkan potensi yang sudah ada dalam wilayahnya. Seiring dengan perkembangan zaman nantinya para generasi silih berganti dalam mengaplikasikan dan memaparkan apa yang ada dalam wilayahnya dan apa yang ada pada wisata daerahnya sendiri. Contoh simpelnya bahwasanya tari Patung Sigale-gale ini sudah lebih ke arah moderen karena perkembangan zaman karena adanya bantuan dari kaset dan media elektronik lainnya dan tanpa adanya bentuk musik uningan- uningan tradisional batak. Sama juga dengan istilah lainnya jika tidak mampu dalam menguasai teknologi didapati nantinya tidak adanya update dari perkembangan zaman, di era saat ini kita seharusnya tidak lupa akan budaya lama dan mengikuti budaya baru yang sudah ada dan tidak melupakan budaya yang lama yang ada. Mengelola dan memanfaatkan sebuah pertunjukan dengan baik merupakan sebuah hasil dan kerja keras yang bagus untuk lebih memperlihatkan budaya yang dimiliki supaya pertunjukan patung Sigale-gale tidak hilang dan lebih terkenal. Dalam era saat ini sangat banyak sekali platform- platform yang menjadi jalan dan cara kita untuk lebih mengembangkan budaya patung Sigale-gale yang kita memiliki ke berbagai macam media sosial lainnya (facebook, youtube, instagram, dan yang viral saat ini yaitu tik tok) menjadi cara dan saluran kita untuk lebih mengembangkan dan lebih menciptakan dunia dan kreatifitas kita untuk meningkatkan respon dan wisatawan yang ada baik di dalam negeri dan luar negeri. Hal yang



bangus juga dikatakan oleh seorang ahli dikatakan menimbulkan ketertarikan, rasa senang dan kepuasan pengunjung, pihak pengelola harus memperkuat komponen-komponen dalam pertunjukan, merancang kembali tanpa mengurangi unsur-unsur yang sudah ada dan mengelola pertunjukan tersebut dengan profesional (Abdulahji & Yusuf 2016:137). Dengan hal seperti itu nantinya akan membawa respon positif dari siapa responden yang menanggapi dan mengunjunginya, setelah kedatangan dari responden atau wisata tersebut penjaga wisata atau pemandu wisata bisa ikut serta dalam membantu dan mendukung wisata tersebut dengan itu manortor-nortor dan juga menjelaskan mengenai sejarah dari patung Sigale-gale tersebut.

KESIMPULAN

Patung Sigale-gale yang ada di Desa Tomok adalah simbol dari pariwisata budaya yang sangat penting dan berarti bagi orang-orang Batak Toba. Pertunjukan Sigale-gale tidak hanya ditujukan untuk hiburan saja, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk mendidik dan menjaga tradisi, serta mengenalkan budaya kepada para pengunjung. Keberadaan atraksi ini sangat berpengaruh pada kemajuan ekonomi setempat, termasuk menambah penghasilan masyarakat dan meningkatkan lokasi wisata di desa.

Perubahan dalam pertunjukan Sigale-gale terus berlanjut seiring dengan kemajuan zaman, termasuk menggunakan media baru dan platform digital. Hal ini membantu budaya ini menjangkau lebih banyak orang dan menarik perhatian wisatawan dari dalam dan luar negeri. Agar pertunjukan masih menarik perhatian, pengelola harus mengatur atraksi dengan baik, menjaga unsur-unsur budaya yang asli, dan menggunakan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional. Patung Sigale-gale kini terbukti sebagai daya tarik wisata budaya yang baik serta menjadi cara untuk menjaga dan mempromosikan budaya Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahji s. & Yusuf I > S Hi (2016) “pengaruh atraksi, Aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata danau toliire besar di kota ternate”, 7(2), 134-148 Greenwood, D. J. (1989). *Culture by the Pound: An Anthropological Perspective on Tourism as Cultural Commodification*. In V. L. Smith (Ed.), *Hosts and Guests: The Anthropology of Tourism* (pp. 171–185). University of Pennsylvania Press.
- Haroyanto, O, I B (2017) “membangun karakter wisata masyarakat di destinasi wisata melalui kearifan lokal sunda”. *Journal Parawisata* IV(1), 33-40.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- McKercher, B., & du Cros, H. (2002). *Cultural Tourism: The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Management*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rian andiani dkk (2019) “Value tari Sigale-gale dalam meningkatkan wisata budaya di desa Tomok kabupaten samosir” *Journal of Indonesian Tourism* vol.2(1)
- Sianipar, T. (2015). *Tradisi dan Simbolisme Patung Sigale-gale di Samosir*. *Jurnal Kebudayaan Batak*, 4(2), 45–56
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Tiomsi sitorus(2021)”Penampaian Makna koleksi Patung Sigale-gale duulu dan kekinian”jurnal prajnaparamita, vol.10(2).39-51